

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pidato mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah memasukkan pidato ke dalam kurikulum sekolah. Namun, sangat disayangkan jika pembelajaran menulis teks pidato belum memiliki instrumen khusus yang mendukung pembelajaran. Setelah diujicobakan kerangka pidato berdasarkan pemahaman *CAN DO* terasa sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis pidato. *CAN DO* yang menurut Andrew Leigh adalah rumusan-rumusan tujuan dalam berkomunikasi, ternyata setelah dirangkai menjadi sebuah kerangka pidato dapat menjadi sebuah instrumen pendukung pembelajaran menulis teks pidato.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian yang semuanya itu bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, akan dipaparkan mengenai perencanaan pembelajaran menulis teks pidato prsuasif dengan Pemahaman *CAN DO*, proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan

Pemahaman *CAN DO*, dan kemampuan siswa menulis teks pidato persuasif dengan Pemahaman *CAN DO*.

1. perencanaan pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan Pemahaman *CAN DO* dilaksanakan dalam tiga siklus. Perencanaan pembelajaran pada tiap siklus disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa pemilihan materi atau fokus pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil pada observasi. Masalah yang dihadapi siswa yaitu sulit dalam mengembangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Melalui Pemahaman *CAN DO*, diharapkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis pidato tidak terjadi lagi. Maka disusunlah rancangan pembelajaran menulis pidato dengan Pemahaman *CAN DO*.
2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus ke-1, siswa diminta untuk menulis teks pidato persuasif dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yaitu “Budaya Mencontek”. Pada siklus ke-2, siswa diminta untuk menulis pidato tentang “Membuang Sampah Sembarangan”. Pada siklus ke-3, siswa diminta menulis pidato tentang “Ngaret Bukan Budaya”. Secara umum perkembangan para siswa ke arah yang lebih baik.
3. Berdasarkan analisis hasil karya siswa pada setiap pembelajaran, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato

persuasif pada umumnya meningkat. Hasil pembelajaran pada siklus ke-1 menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 48 dengan nilai 80, dan skor terendah adalah 19 dengan nilai 31,6 dengan rata-rata nilai 55. Pada siklus selanjutnya siswa menjadi lebih baik dalam menulis teks pidato dapat kita lihat perolehan skor tertinggi siswa adalah 59 dengan nilai 98,3 dan skor terendah adalah 33 dengan nilai 55, dengan rata-rata nilai 77,56. Pada siklus ke-3 skor tertinggi mengalami penurunan menjadi 57 dengan nilai 95, tetapi skor terendah mengalami kenaikan menjadi 41 dengan nilai 68,33. Walaupun nilai tertinggi pada siklus ke-3 mengalami penurunan dibandingkan pada siklus ke-2, secara keseluruhan siswa semakin terampil dalam menulis teks pidato. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai siklus ke-3 yang lebih baik dibandingkan kedua siklus sebelumnya yaitu sebesar 82,77. Dapat dikatakan walau tidak semua siswa mengalami peningkatan skor, tetapi secara keseluruhan persentase nilainya meningkat.

## 5.2 Saran

Saran yang disampaikan dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Menulis teks pidato merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru agar

pembelajaran menulis teks pidato lebih ditekankan pada bentuk praktik.

2. PTK sangat tepat untuk memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan menggunakan PTK dalam penelitian, baik untuk keperluan penyusunan skripsi maupun yang lainnya.

3. Kerangka Pidato berdasarkan Pemahaman *CAN DO* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato persuasif pada siswa kelas IX MTs Al-Bidayah Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan Kerangka *CAN DO* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis pidato.